

**BAB V**  
**KONTRIBUSI SYEKH UMAR BIN ACHMAD BARADJA TERHADAP**  
**PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI**  
**PADA GENERASI ALPHA**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan secara sistematis terkait kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap pendidikan akhlak anak usia dini pada generasi alpha. Diawali dengan pemaparan pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap pendidikan akhlak anak usia dini dan diakhiri dengan kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja terhadap pendidikan akhlak anak usia dini pada generasi alpha ini.

**A. Pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini**

**1. Urgensi Pendidikan Akhlak**

Umar bin Achmad Baradja menjelaskan dalam kitab Al-Akhlak Lil Banin betapa pentingnya pendidikan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak sejak dini karena akan berdampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di era yang akan datang. Di bawah ini penjelasan tentang pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak.

بماذا يتخلق الولد؟

- ١- يجب على الولد أن يتخلق بالأخلاق الحسنة من صغره، لتعيش محبوبا في كبره: يرضى عنه ربه، ويحبه أهله، وجميع الناس.
- ٢- و يجب عليه أيضا: أن يبتعد عن الأخلاق القبيحة، كيلا يكون مكروها: لا يرضى عنه ربه، ولا يحبه أهله، ولا أحد من الناس.

Menurut Umar bin Achmad Baradja, *“Seorang anak haruslah memiliki adab yang baik semenjak kecil. Agar ia dibesarkan dan terbiasa dalam keadaan itu pada waktu besar. Apabila anak sudah dewasa dan terbiasa dengan akhlak yang buruk, maka sulit sekali untuk mendidik dan memperbaikinya. Kadangkala hal tersebut tidak mungkin terwujud sama sekali. Agar hidupnya dicintai oleh keluarga, semua orang dan mendapat Ridho dari Allah Swt seorang anak juga harus menjauhkan diri dari akhlak tercela atau akhlak yang buruk agar tidak dibenci oleh keluarganya, semua orang dan mendapat murka dari Allah Swt.”*<sup>1</sup>

Umar bin Achmad Baradja dalam syairnya juga menjelaskan, *“Janganlah kamu melihat dari baju seseorang jika kamu ingin mengenalnya, tetapi lihatlah adabnya. Dan tidaklah bermanfaat bagi pemuda wajahnya yang tampan apabila akhlaknya tidak baik.”*<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, selain menjelaskan betapa pentingnya pendidikan akhlak anak, Syekh Umar bin Achmad Baradja juga menjelaskan jika anak memiliki akhlak yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap anak tersebut, namun apabila anak memiliki akhlak yang tidak baik, maka pengaruhnya juga akan buruk bagi anak tersebut.

## **2. Dasar Pendidikan Akhlak**

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin, materi pendidikan akhlak bersumber dari al-Qur’an dan Hadits, kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin berisi beberapa pembelajaran akhlak yang harus dimiliki seorang anak dan akhlak yang harus dihindari oleh seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa penjelasan mengenai dasar pendidikan akhlak:

---

<sup>1</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 10.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 10.

a. Al-Qur'an

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menjadi dasar suatu pendidikan akhlak dan ayat tersebut sesuai dengan materi yang berada di dalam kitab tersebut. Umar bin Achmad Baradja menjadikan al-Qur'an sebagai dasar utama dari materi akhlak tersebut. Salah satu contoh ayat al-Qur'an yang menjadi dasar materi pendidikan akhlak ialah QS. Al-Qalam: 4 dan QS. Al-Ahzab: 21.

﴿فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمْ الَّذِي يَصْعَقُونَ فِيهِ الْمَأْتِلُونَ كُلُّ جَبَلٍ يَخِرُّ حَتَّىٰ يَسْجُدَ لِلرَّحْمَنِ أَوْ يُسْجَدَ لَهُ دُونَهُ فَأُذِيقُوا فِي ذَلِكَ عَذَابَ الْكَلْبِ الَّذِي يَعْصَىٰ أَمْرًا وَيَنْهَىٰ عَنْهُ كَلْبٌ أَتَىٰ الْبَنِيَّاتِ فَأَنْزَلَ عَلَيْهَا مِنْهَا حِقْنًا مَاءً فَدَازَ بِهَا وَنَجَّىٰ رَبُّهَا فَالْحَقُّ وَالْحَقُّ أَكْبَرُ مِنْ كُلِّ دَازٍ﴾<sup>3</sup>

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."(QS. Al-Qalam: 4)<sup>3</sup>

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَقُلُوا حَقًّا وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ لِلَّهِ فَإِنَّهُ صَبَحَ وَإِلَىٰ عَشَاءٍ مُسْتَسْمِعًا يُخَسِّمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَالَّذِينَ لَا يَحْمِلُونَ كِسْفًا مِنْ ذُنُوبِهِمْ لَن يُغْفِرُوا لَهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ﴾<sup>4</sup>

Artinya: "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(QS. Al-Ahzab: 21)<sup>4</sup>

b. Hadits Rasulullah

Sumber kedua pendidikan akhlak dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin ialah Hadits atau Sunnah Rasul. Sunnah ialah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ada terdapat banyak hadits dalam materi pendidikan akhlak, salah satu contoh

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal 564.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 420.

hadits Rasul yang ada dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin ialah Rasul sebagai penyempurna akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad)<sup>5</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin, tidak dijelaskan pembagian ruang lingkup akhlak menjadi beberapa bagian, namun penulis membagi beberapa ruang lingkup akhlak dalam penyajian data yang berada dalam kitab tersebut agar dapat dipahami oleh pembaca. Ruang lingkup akhlak dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap manusia., dan akhlak terhadap alam.

Berikut beberapa penjelasan mengenai ruang lingkup akhlak menurut Umar Baraja dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin:

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam penjelasan akhlak terhadap Allah SWT., Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan beberapa alasan mengapa kita harus berakhlak kepada Allah SWT. dan kewajiban apa saja yang harus kita lakukan sebagai makhluk Allah SWT.

الله سبحانه وتعالى

١- أيها الولد العزيز: الله سبحانه وتعالى هو الذي خلقك، وحسن صورتك: بأن أعطاك عينين: تنظر بهما الأشياء، و أذنين تسمع بهما الأصوات، ولسانا تتكلم

<sup>5</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 15.

به، و يدين تستعملهما في أشغالك، ورجلين تمشي عليهما، و عقلا تعرف به الخير من الشر، و أنعم عليك بالصحة والعافية، ووضع الرحمة في قلوب والديك، حتى ربياك تربية حسنة.

٢- فيجب عليك أن تعظم ربك و تحبه، و تشكره على جميع نعمه، بأن تمتثل أوامره، وتجتنب نواهيه، وأن تعظم أيضا جميع ملائكته، و رسله و أنبيائه، والصالحين من عباده، وتحبهم لأنه تعالى يحبهم

٣- إذا أحببت ربك، وامتثلت أوامره، واجتنبت نواهيه، زادك من نعمه، وجعلك محبوبا بين الناس، وحفظك من كل أذى، و أعطاك كل ما تريد، من الرزق وغيره.

Menurut pemikiran Syekh Umar Bin Achmad Baradja, “Allah Ta’ala telah mengaruniaimu kenikmatan yang banyak, Ia menjadikan kamu setelah dahulu tidak ada. Allah memberimu akal dan menunjukimu kepada agama islam yang merupakan kenikmatan terbesar. Allah memberimu kenikmatan berupa pendengaran, penglihatan dan lidah serta kedua tangan dan kedua kaki. Allah menciptakanmu sebagai manusia sempurna dalam bentuk yang terbaik. Allah SWT juga telah memberikan kita nikmat sehat walafiat dan kasih sayang yang diberikan melalui kasih sayang ibu bapak. Sehingga mereka memeliharamu dengan sempurna, selalu mengajari, membimbing dan mendidik kita dengan baik. Maka kewajiban kita terhadap Allah.,Swt adalah: Mengagungkan Nama-Nya, Mencintainya, Mensyukuri Nikmat-Nya, Bertaqwa kepada Allah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, Mengimani adanya malaikat-malaikat Allah SWT, Mengimani adanya Nabi dan Rasul Allah, Serta mencintai seluruh makhluk didunia ini karena Allah SWT. Apabila kita melaksanakan kewajiban-kewajiban kita, maka Allah SWT akan menambahkan nikmat-Nya dan mengabulkan semua do’a dan harapan kita”.<sup>6</sup>

Dalam materi akhlak terhadap Allah SWT., Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan alasan mengapa manusia wajib berakhlak terhadap Allah SWT., yaitu Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sebaik-

<sup>6</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 12.

baik bentuk serta memberi nikmat yang luar biasa terhadap kehidupan manusia. Maka kita sebagai makhluk Allah SWT mempunyai kewajiban untuk mentauhidkan atau mengesakan Allah SWT serta beribadah kepada Allah SWT.

#### **b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW**

Allah SWT., telah mengutus Rasulullah SAW., sebagai penyempurna akhlak manusia. Oleh karena itu, kita harus mengikuti akhlak-akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari. Umar Baradja. menjelaskan alasan mengapa kita harus berakhlak kepada Rasulullah SAW. serta beberapa contoh akhlak Rasul yang harus kita contoh atau kita ikuti. Berikut penjelasannya:

نبيك محمد صلى الله عليه و آله و سلم

١- أيها الولد الأديب: كما يجب عليك أن تعظم ربك سبحانه وتعالى، يجب عليك أيضاً، أن تعظم نبيك صلى الله عليه و آله و سلم، تملأ قلبك بمحبته، حتى تحبه أكثر من محبتك لولدك و لنفسك، لأنه الذي علمنا دين الإسلام، وبسببه عرفنا ربنا، وفرقنا بين الحلال والحرام، ولأن الله تعالى أحبه، فجعله أفضل الناس، و صيره قدوة لنا في الأخلاق والأداب.

٢- إذا أحببت نبيك صلى الله عليه و آله و سلم، فاتبعه في سيرته، و اعمل بنصائحه، لتنال محبة الله ورضاه.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Al-Banin*, Syekh Umar bin Achmad Baradja memerintahkan kepada kita agar mengagungkan Nabi Muhammad., SAW dan mencintai beliau melebihi rasa cinta kita terhadap orang tua dan diri kita sendiri. Karena Rasulullah., SAW telah mengajari kita agama Islam dan mengenal Allah SWT., serta mengajarkan kita untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil. Salah satu ciri seseorang mencintai Nabi Muhammad., SAW ialah meneladani dan mengamalkan nasihat-nasihat beliau. Beberapa akhlak Rasulullah yang patut kita contoh ialah kesucian diri dan sifat qana'ah, keberanian, teguh pendirian, sabar dalam

*menunaikan kewajiban, berkata benar dan jujur, takut kepada Allah., SWT, rasa malu, kasih sayang, dan pemurah.*<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas, maka kita wajib mencintai Rasulullah.,SAW. dan meneladani akhlak-akhlak Rasulullah.,SAW dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Akhlak terhadap Keluarga dan Kerabat

Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin beberapa akhlak dalam keluarga dan kerabat. Yang termasuk dalam anggota keluarga ialah ayah, ibu, saudara, karib kerabat dan pelayan. Berikut penjelasan mengenai akhlak terhadap keluarga dan kerabat dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin:

#### 1) Akhlak terhadap Orang tua

Akhlak terhadap orang tua, Syekh Umar bin Achmad Baradja menggunakan tema *mahabbatul walidain* yang berarti mencintai kedua orang tua. Didalamnya terdapat beberapa alasan yang mewajibkan seseorang harus berbakti kepada kedua orang tua.

#### محبة الوالدين

١. إن ولدك يحبناك محبة عظيمة و هما سببا وجودك و قد تعبا كثيرا في تربيتك و لكنها مسروران بذلك. فأمك حملتك في بطنها تسعة أشهر ثم ارضعتك و هي صابرة على أتعاب الحمل و الرضاع و اعتنت بنظافة جسمك و ثيابك و صنعت ملابسك اللينة و رتبت فراشك النظيف و طردت عنك البعوض لتنام مستريحا و حفظتك في كل وقت من كل ما يؤذيك إذا مشيت أو قعدت أو لعنت

<sup>7</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 15.

أو رقدت و هي التي هيئت لك طعامك و علمتك المشي والكلام وما أكثر فرحها إذا ابتدأت تمشي أو تتكلم.

٢. وأبوك يخرج كل يوم من البيت صابرا على التعب والحر والبرد، ليكسب مالا ينفقه عليك وعلى أمك وميع أسرتك. فيشتري لك الملابس الأظعمة و كل ما تحتاج إليه مثل الأدوات المدرسية وغيرها و إذا طلبت منه شيئا فيه منفعتك لا يمنعك منه بل يعطيك مقصودك بكل فرح و سرور.

Dalam kitab Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin dijelaskan bahwa: *Kedua orang tua kita sangat mencintai dan menyayangi kita, kedua orang tua kita telah berjasa dalam kehidupan kita, ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan, kemudian menyusui dan merawat kita hingga besar dengan susah payah dan perjuangan. Saat kita masih kecil kita selalu dijaga dan dididik dengan penuh kasih sayang. Setiap hari ayah kita selalu bekerja mencari nafkah untuk keluarganya, tak kenal panas dan hujan, dengan kegigihan beliau demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Ayah kita selalu memelihara kesehatan kita dengan penuh rasa tanggung jawab, apabila kita sakit maka ayah kita segera memanggil dokter dan membeli obat-obatan demi kesembuhan kita, ia selalu berdo'a dan berusaha demi kesehatan keluarganya. Ayah ingin melihat anaknya berhasil dalam pendidikan ilmu dan akhlak, berpegang teguh pada agama, dan bermanfaat bagi sesama manusia dan alam sekitar.*<sup>8</sup>

Beberapa kewajiban kita sebagai anak yang berbakti kepada orang tua ialah mencintai orang tua kita dari lubuk hati dan menghormatinya, selalu membuat orang tua bahagia, mendengarkan nasihatnya, taat dengan perintahnya, selalu tersenyum dan sopan santun dihadapannya, serta mendo'akan yang terbaik untuk kesehatan dan keselamatan beliau.

---

<sup>8</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 22.

a) Akhlak terhadap Ayah

Dalam tema akhlak terhadap ayah, Syekh Umar bin Achmad Baradja menggunakan tema *abuka asy-syafiiq* yang berarti kasih sayang seorang ayah. Didalamnya terdapat beberapa alasan mengapa seseorang harus berakhlak baik kepada seorang ayah.

أبوك الشفيق

١- اعلم أيها الولد النجيب: أن أباك يحبك أيضا مثل أمك، فهو يخرج كل يوم من البيت صابرا على التعب الحر، فيذهب إلى الدكان أو السوق ليحصل مالا ينفقه عليك، و يشتري لك الملابس الأظعمة، و كل شيء تحتاج إليه، و هو مع ذلك مسرور و فرحان.

٢- وأبوك يحافظك على صحتك و يحرسك من كل ما يؤذيك، فإذا مرضت فإنه يحزن كثيرا، و يدعو لك طبيبا، و يشتري لك أدوية ولا يفرج إلا إذا تعافيت، و هو دائما يدعو الله لك بالصحة و السلامة

٣- وأبوك يفكر كل وقت، في شأن تربيتك، ولذلك يدخلك المدرسة، و يشتري لك الكتب، و أدوات التعليم، لتكون في المستقبل رجلا كاملا، في علمه و أدابه، نافعا لنفسه و لقومه.

Syekh Umar Bin Achmad Baradja menjelaskan, “*Sesungguhnya seorang ayah mencintai kita seperti ibunda kita, ayah selalu bekerja setiap hari dengan bersungguh-sungguh dan bersabar dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Ia selalu memenuhi kebutuhan keluarga terutama anaknya agar bahagia dan gembira. Ayah selalu memelihara kesehatan dan menjaga anaknya dari segala gangguan. Apabila anaknya sakit, maka ia sedih dan segera memanggil dokter atau menghantarkannya berobat kedokter serta membelikan obat-obatan demi kesembuhan anaknya. Dan ia selalu berdo'a kepada Allah SWT demi kesehatan dan keselamatan keluarganya. Ayah juga selalu memikirkan pendidikan anaknya, ia akan memasukkan sekolah anaknya dan membeli kitab-kitab atau buku pelajaran serta alat-alat belajar untuk anaknya agar masa depannya menjadi orang*

*yang sempurna dalam ilmu dan akhlak yang berguna bagi agama dan bangsanya.*"<sup>9</sup>

Dalam hal lain, Syekh Umar bin Achmad Baradja mengambil sebuah tema *adabul waladi ma'a abihi* yang berarti akhlak seorang anak terhadap ayahnya.

#### أداب الولد مع إخوانه

١- إخوانك و أخواتك أقرب الناس إليك، بعد والديك، فإذا أردت أن يفرح منك أبوك و أمك، فتأدب معهم: بأن تحترم أخاك الكبير، وأختك الكبيرة، تحبهما محبة صادقة، و تتبع نصائحهما، و أن تحترم أخاك الصغير، و أختك الصغيرة، و تحبهما أيضا محبة صحيحة، و أن لا تؤذيها بالضرب أو الشتم، و لا تتقاطع معهما، أو تغير لعبتهما، لأن ذلك يغضب والديك

٢- وكذلك لا تتنازع مع أخيك أو أختك، على دخول حمام، أو على لعبة، أو على الجلوس على الكرسي، أو على شيء آخر، و عليك أن تصبر و تتنازل دائما، فهذا مما يفرح والديك، و يسبب رضاهما.

٣- سامح أخاك إذا غلط، و أظهر له غلظه بلطافة، لئلا يغلط مرة أخرى، و ابتعد عن كثرة المزاح، لأنها تسبب الحقد المخاصمة.

Pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Al-Banin* dijelaskan bahwa, "*Sebagai anak yang berbakti, kita harus bersikap sopan santun terhadap ayah kita, selalu mematuhi segala perintahnya, mendengarkan nasihat-nasihatnya dan meminta keridhaannya. Kita juga harus mengerjakan sesuatu di dalam dan di luar rumah yang dapat menyenangkan hati ayah kita serta jangan memaksa beliau untuk membelikan sesuatu untuk kita. Apabila kita menyenangkan hati orang tua kita, maka Tuhan akan selalu meridhoi kehidupan kita dan kita akan hidup bahagia di dunia dan akhirat.*"<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 10.

<sup>10</sup> Al-Ustadz Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putri Anda Jilid II Terj. Abu Musthafa Alhalabi*, (Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja, 1992), hal 25.

b) Akhlak terhadap Ibu

Berhubungan dengan akhlak terhadap ibu, tema dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin yaitu *adabu al-waladi ma'a ummihi* yang berarti akhlak anak terhadap ibu. Didalamnya terdapat perintah untuk menghormati dan menyayangi ibu.

أداب الولد مع أمه

١- أيها الولد الأديب، إذا عرفت تعب أمك في تربيتك، وعظم محبتها لك، فبماذا تجزيها؟ طبعاً إنك لا تقدر أن تجزي أمك وما عليك إلا أن تعمل بهذه الأداب:

٢- أن تمتثل أوامره، مع المحبة والاحترام، وتعمل كل شيء يفرح قلبها، و تبتسم أمامها دائماً، وتصافحها كل يوم، وتدعو لها بطول العمر، في صحة و عافية.

٣- وأن تحذر من كل شيء يؤذي قلبها، فلا تعبس بوجهك، إذا أمرتك بشيء، أو غضبت عليك، ولا تكذب عليها، أو تشتمها، أو تتكلم أمامها بكلام قبيح، أو تنظر إليها بعين حادة، ولا ترفع صوتك فوق صوتها، وإذا طلبت من أمك شيئاً، فلا تطلبه أمام الضيف، وإذا منعك فاسكت، ولا تغضب أو تبك، أو تهتمهم عليها.

Syekh Umar Bin Achmad Baradja menjelaskan, “*Wahai anak yang berbakti, ketahuilah bahwa ibu telah bersusah payah dalam mendidik kita, ibu telah mengandung selama sembilan bulan, melahirkan kita dengan taruhan nyawanya, kemudian menyusui kita selama kurang lebih dua tahun dan mengasuh dengan asuhan yang baik sehingga kita menjadi besar. Ibu juga selalu membersihkan tubuh dan pakaian kita, menyiapkan makanan serta menjaga kita dari setiap gangguan. Ibu kita selalu menyayangi dan mencintai kita dengan sepenuh hati. Ia berharap agar kelak kita menjadi anak yang terbaik. Ibu akan bersedih jika anaknya bersedih atau sakit, ia akan berusaha menyiapkan obat-obatan dan mendo'akan kesembuhan anaknya. Ibu akan bergembira jika melihat anaknya dalam keadaan sehat dan selamat.*

*Wahai anak yang sholeh dan sholehah, jika kita mengetahui jerih payah ibu kita dalam mendidik dan membesarkan kita dengan*

*rasa cintanya, apakah yang harus kita perbuat untuk membalas jasa beliau? Tentu saja kita tidak akan mampu membalas semua jasa-jasa ibu kita. Kewajiban kita ialah berbakti kepada beliau, mematuhi segala perintah-perintahnya disertai kecintaan dan penghormatan, mengerjakan segala sesuatu yang bisa membahagiakan beliau, selalu tersenyum dihadapan beliau, menjabat tangannya setiap hari serta mendo'akannya semoga panjang umur dalam keadaan sehat jasmani dan rohani. Janganlah kita menyakiti hati ibunda kita, janganlah berwajah cemberut atau marah apabila beliau memerintahkan sesuatu kepada kita, janganlah berdusta kepadanya, janganlah berbicara dengan perkataan yang buruk dihadapannya, serta janganlah mengeraskan suaramu melebihi suara ibu kita.”<sup>11</sup>*

### c) Akhlak terhadap Saudara

Dalam tema akhlak anak terhadap saudara, di dalamnya terdapat beberapa akhlak kita terhadap saudara, diantaranya ialah sopan santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, serta larangan untuk menyakiti dan bermusuhan terhadap sesama saudara.

#### أداب الولد مع إخوانه

١- إخوانك و أخواتك أقرب الناس إليك، بعد والديك، فإذا أردت أن يفرح منك أبوك و أمك، فتأدب معهم: بأن تحترم أخاك الكبير، وأختك الكبيرة، تحبهما محبة صادقة، و تتبع نصائحهما، و أن تحترم أخاك الصغير، و أختك الصغيرة، و تحبهما أيضا محبة صحيحة، و أن لا تؤذيهما بالضرب أو الشتم، و لا تتقاطع معهما، أو تغير لبعثهما، لأن ذلك يغضب والديك

٢- وكذلك لا تتنازع مع أخيك أو أختك، على دخول حمام، أو على لعبة، أو على الجلوس على الكرسي، أو على شيء آخر، و عليك أن تصبر و تتنازل دائما، فهذا مما يفرح والديك، و يسبب رضاهما.

Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan bahwa, “Saudara laki-laki dan saudara perempuan adalah orang yang

<sup>11</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 16.

*paling dekat setelah kedua orang tua kita. Apabila kita ingin dicintai oleh orang tua kita, maka kita harus bersikap sopan santun terhadap saudara laki-laki atau saudara perempuan kita. Kita harus menghormati saudara yang lebih tua dari kita dan mencintainya dengan cinta yang tulus ikhlas. Kita juga harus menyayangi saudara yang lebih muda dari kita. Janganlah mengganggu saudara kita dengan memaki atau memusuhi mereka, janganlah bertengkar dan berebut segala sesuatu yang dapat menimbulkan permusuhan atau keributan. Hendaklah kita selalu bersabar dan mengalah serta maafkanlah jika saudaramu bersalah, ingatkanlah mereka secara halus dan lembut, karena perkataan yang lebut bisa menyadarkan hati dengan baik, sedangkan perkataan yang kasar atau keras akan menimbulkan kebencian dan pemutus hubungan. Yang demikian akan membuat orang tua kita senang dan Ridho.”<sup>12</sup>*

### الأخوان المتحابان

١. علي و أحمد أخوان متحابان: يذهبان إلى المدرسة معا ويرجعان منها سويا، ويتعاونان على أداء واجبتها، فيطالعان على دروسهما في المنزل و في المدرسة و يلعبان وقت العب معا.

٢٠. وفي يوم من الأيام اشترى علي نسختين من كتاب الأخلاق للبنين، فسأل أباه قائلا: يا أبي تفضل أخبرني، أين أخي أحمد، فأني أريد أن أهدي إليه نسخة من هذا الكتاب. فرح أبوه جدا و أخبره بأن أخاه في حجرة المطالعة.

٣. فذهب علي مسرعا إلى الحجرة، فإذا أخاه يراجع دروسه فسلم عليه وناوله النسخة، وهو مبتسم مسرور فقبلها أحمد شاكرًا لأخيه على هديته الثمينة. ثم قدم أحمد لأخيه علي صندوقًا لطيفًا لحفظ المراسم و هو يقول: وهذه هديتي لك يا أخي العزيز، فسر على كثير من أخيه وفرح بالصندوق و شكر عليه.

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin diceritakan “*Terdapat dua saudara yang saling mencintai, yaitu Ali dan Ahmad. Ali dan Ahmad selalu bersama-sama dalam beraktifitas seperti sekolah, belajar dan bermain bersama-sama. Pada suatu hari Ali membeli dua buah kitab tentang “Bimbingan Akhlak”, kemudian dia menghadiahkan sebuah kitab tersebut kepada saudaranya yaitu Ahmad. Ahmad sangat gembira mendapatkan hadiah dari saudaranya tersebut kemudian*

<sup>12</sup> Ibid., hal 25.

*mengucapkan terima kasih. Kemudian Ahmad juga memberikan sebuah kotak pensil kepada saudaranya tersebut, Ali sangat bergembira dan berterima kasih kepada saudaranya tersebut. Melihat perilaku kedua saudara tersebut, Ayahnya sangat berbahagia, Guru dikelaspun sangat senang mendengar cerita tersebut dan memuji perilaku terpuji kedua saudara yang saling mencintai tersebut.”<sup>13</sup>*

d) Akhlak terhadap Kerabat

Akhlak terhadap kerabat dijelaskan dengan beberapa perilaku yang harus dilakukan oleh seorang anak terhadap kerabatnya, salah satunya menghormati dan saling mencintai.

داب الولد م؛ أقاربه

- ١- الولد العاقل المحبوب يحترم أقاربه: مثل الجد والجدة، و العم والعممة، والخال والخالة، ويحبهم كثيرا، لأنهم يحبونه أيضا، ويحبون والديه.
- ٢- ويرضي أقاربه دائما: بأن يمتثل أوامرهم، ويزورهم وقتنا بعد وقت، خصوصا في الأعياد، أو مرض أحدكم، أو ولد له مولود، أو قدم من سفر، و أن يفرح إذا فرحوا، ويحزن إذا حزنوا ولا يسيء الأدب إلى أحد منهم، لأن ذلك يغضب الله، ويغضب والديه وأقاربه.
- ٣- يحب الولد العاقل أيضا: أولاد أقاربه، فيلعب معهم، و يسأل عنهم إذا لم يره، ولا يستريح في وقت النزهة، إلا إذا تنزه معهم، ويحب أن يساعدهم إذا احتاجوا إلى شيء، ولا يخاصمهم أو يقاطعهم، أو يعبس في وجوههم، بل يتبسم و يفرح إذا صادفهم، ويتكلم معهم بكلام جميل.
- ٤- الولد الذي يحسن إلى أقاربه، يعيش مستريحا، ويكثر الله رزقه، ويطول عمره.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Al-Banin* dijelaskan, “*Kerabat adalah keluarga terdekat seseorang setelah keluarga dan saudara kandung, yang termasuk kerabat diantaranya kakek, nenek, paman*

<sup>13</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 26.

*dan bibi. Anak yang cerdas ialah anak yang selalu menghormati dan mencintai kerabatnya, selalu mematuhi perintah-perintahnya, menjenguk mereka dari waktu ke waktu, terutama pada waktu liburan dan hari raya. Apabila salah seorang dari mereka sakit segera menjenguknya. Anak juga harus selalu mencintai anak-anak para kerabatnya, ia bermain bersama, saling menegur sapa dan saling membantu jika membutuhkan sesuatu, selalu tersenyum dihadapannya, dan bersikap sopan santun serta berbicara dengan pembicaraan yang baik. Apabila anak-anak mampu bersikap demikian, maka hidupnya akan tenang dan Allah akan memberinya Rizki yang berkah serta dipanjangkan umurnya.”<sup>14</sup>*

Berkaitan dengan akhlak terhadap kerabat, Syekh Umar bin Achmad Baradja menyajikan sebuah cerita antara mushtofa dengan yahya. Keduanya adalah kerabat yang saling menghormati dan mencintai.

#### مصطفى و قريبه يحيى

١. مصطفى ولد غني لكنه متواضع أديب لا يتكبر على أحد يحب أن يساعد المحتاجين ولا سيما إذا كانوا من أقاربه.
٢. وذات يوم رأى مصطفى قريبه يحيى وهو ابن عمه يلبس ثوبا ممزقا، فرق له قلبه. وذهب مسرعا إلى منزله و أخذ منه ثوبا جديدا. فسلمه إلى يده قائلا: تفضل يا ابن عمي المحبوب، اقبل مني هدية فقبلها وعيناه مملؤتان بالدموع فرحا و سرورا وشكر كثيرا على إحسانه.
٣. و لما علم والد المصطفى بهذه القصة سر منه غاية السرور على مساعدته لقريبه، ومدحه على حسن أخلاقه.

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin “*Dikisahkan ada seorang anak yang kaya namun rendah hati dan tidak sombong kepada siapapun serta suka membantu orang-orang yang membutuhkan, ia bernama Musthafa. Suatu hari Musthafa melihat seorang kerabatnya bernama yahya, putra pamannya memakai baju robek, maka hati musthafa merasa iba dan ia pun segera pergi kerumahnya*

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 28.

*dan mengambilkan baju baru, kemudian baju tersebut diberikan kepada yahya. Yahya menerima baju baru tersebut dengan senang hati bahkan kedua matanya penuh air mata karena bahagia serta berterima kasih kepada mushtafa atas kebaikannya. Ketika ayah musthafa mengetahui hal tersebut, ayahnya sangat bergembira dan memujinya atas budi pekerti luhur yang dimiliki anaknya tersebut.”<sup>15</sup>*

Dari cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa kita harus saling membantu antara satu sama lain, terutama dengan kerabat kita, karena kerabat masih termasuk anggota keluarga besar kita.

e) Akhlak terhadap Pelayan atau Pembantu

Akhlak terhadap pelayan termasuk salah satu akhlak terhadap keluarga, karena pelayan selalu berada di dalam rumah dan selalu berada di tengah-tengah keluarga. Dalam tema ini dijelaskan bagaimana seharusnya akhlak anak terhadap pelayan.

أداب الولد مع خادمه

١- خادمك هو الذي يشغل في بيتك، يرتب أثاثه، و ينظف ساحته، ويكنس قاعته، و يأمره أبوك في حاجاته، وكذلك خادمتك، فهي التي تطبخ طعامك، و تغسل ملابسك، وتساعد أمك في أشغالها، و تذهب كل يوم إلى السوق.

٢- فيجب عليك أن تستعمل الأخلاق الحسنة مع الخادم و الخادمة فإذا أمرت أحدهما بشيء، فكلمه بكلام لطيف، ولا تؤذّه ولا تتكبر عليه، وإذا غلط فلا تنهره، بل نبهه على غلظه برفق، وسامحه إذا غلظت فقل الحقيقة، ولا تنسب الغلط إلى الخادم.

٣- و إذا دعوته فلم يجبك حالا، فلا تغضب عليه، لأنه ربما لم يسمع صوتك، و كذلك إذا أمرته بشيء فأبطأ، فلا تعجل في عتابه، فربما هو معذور،

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 30

واحذر أن تضربه، أو تشتمه، أو تبصق في وجهه، فلا يعمل ذلك الولد السيئ الأخلاق الذي يبغضه جميع الناس.

٤- لا تجلس مع الخادم، ولا تكلمه إلا بقدر الحاجة، ولا تمزح معه، كيلا يتجرأ عليك، أو تسمع منه كلاما غير لائق.

Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan bahwa: *“Pembantu atau pelayan ialah seseorang yang bekerja dirumah dan mengatur peralatan rumah tangga serta membersihkan halaman dan lantai, pelayan juga yang memasak makanan, mencuci pakaian dan membantu orang tua kita dalam pekerjaan sehari-hari dalam urusan rumah tangga. Kita sebagai seorang anak yang berbakti harus menggunakan akhlak yang baik terhadap pembantu. Apabila hendak memerintah sesuatu kepadanya maka berbicara dengan lemah lembut dan janganlah bersikap sombong terhadapnya. Jika pembantu bersalah janganlah membentakinya, tetapi ingatkan dia atas kesalahannya dengan lemah lembut. Apabila kita memanggilnya kemudian ia tidak menjawab dengan segera, janganlah marah kepadanya, karena mungkin ia tidak mendengar suaramu. Apabila kita menyuruh untuk melakukan sesuatu namun ia lambat, janganlah terburu-buru menegurnya, mungkin ia sedang sibuk atau berhalangan. Janganlah memakinya atau memukulnya, karena itu termasuk akhlak yang buruk dan akan dibenci semua orang. Janganlah duduk bersama pembantu dan jangan berbicara kepadanya kecuali seperlunya, karena akan menyebabkan ia berani terhadapmu atau ia berkata yang tidak pantas terhadapmu.”*<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kita harus bersikap sopan dan santun terhadap pelayan dan tidak boleh sombong terhadapnya, karena pelayan telah membantu urusan rumah tangga kita setiap hari dengan penuh rasa tanggung jawab.

#### **d. Akhlak terhadap Tetangga**

---

<sup>16</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 31.

Tetangga ialah orang yang tinggalnya berdekatan dengan tempat tinggal seseorang sampai 40 rumah. Akhlak anak terhadap tetangga salah satunya ialah sopan santun dan saling menghormati.

#### آداب الولد مع جيرانه

١- أبوك وأمك يحبان جيرانهما، يحبان منك أن يحبهم أيضا: لأنهم يساعدون والديك وقت الحاجة، فأمك قد تستعير منهم بعض الأدوات ولأواني، وهم يعيرونها ذلك، بكل فرح و سرور، وإذا مرض أحد في بيتك، فإن جيرانك يأتون لزيارته، ويدعون له بالعافية.

٢. فتأدب أيها الولد مع جيرانه، وفرح قلوبهم: بأن تحب أولادهم، و تبتسم أمام وجوههم، وتلعب معهم بأدب واحذر أن تتخاصم معهم، أو تأخذ لعبهم بغير إذن منهم، أو تفتخر عليهم بملابسك أو دراهمك، وإذا أعطتك أمك طعاما أو فاكهة، فلا تأكل ذلك وحدك، وأولاد جيرانك ينظرون إليك.

٣. -واحذر أيضا أن تستهزأ بجيرانك، أو ترفع صوتك وقت نومهم، أو ترمي بيوتهم، أو تؤسح جذرانها وساحاتها، أو تنتظر إليهم من ثقب الجدران والأبواب.

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja, “Tetangga ialah orang yang selalu membantu kedua orang tua kita saat membutuhkan sesuatu, misalnya saat membutuhkan peralatan rumah tangga, makanan dan uang, orang tua kita meminjam kepada tetangga kita. Ketika anggota keluarga kita sakit, maka tetanggalah yang datang untuk menjenguk dan mendo’akan kesehatan untuk kita. Sebagai anak yang baik, kita harus bersikap sopan santun terhadap tetangga kita, kita harus membuat hati tetangga kita bahagia, selalu tersenyum dihadapan mereka serta menyukai anak-anak mereka. Bermainlah dengan anak-anaknya dengan sopan santun, jangan bertengkar atau mengambil mainan tanpa seizin mereka, serta janganlah memanggakan pakaian atau hartamu terhadap mereka. Ketika sedang bermain, janganlah mengejek tetangga atau mengeraskan suara pada waktu istirahat, janganlah mengotori halaman atau dinding rumah mereka, dan apabila kita memiliki makanan, maka berbagilah dengan tetangga kita, jangan sampai kita memakannya sendiri sedangkan tetangga kita melihatnya.”<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Ibid., hal 35.

Dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, ia membutuhkan bantuan seseorang dalam hidupnya, oleh karena itu kita harus berperilaku terpuji terhadap tetangga karena saling membutuhkan.

#### e. Akhlak terhadap Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan kelompok manusia yang berada di sekeliling kita. Setelah berada dalam lingkungan keluarga, maka seorang anak akan berada dalam lingkungan masyarakat. Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin, dijelaskan bahwa akhlak terhadap masyarakat meliputi wilayah lingkungan pendidikan, jadi hanya dijelaskan bagaimana akhlak terhadap seorang guru dan teman-temannya.

##### 1) Akhlak Terhadap Guru

###### أداب التلميذ مع أستاذه

١- أيها التلميذ الأديب: إن أستاذك يتعب كثيرا في تربيتك: بهذب أخلاقك ويعلمك العلم الذي ينفعك، و ينصحك بنصائح مفيدة، وكل ذلك لأنه يحبك كثيرا، كما يحبك أبوك و أمك، ويرجو أن تكون في مستقبلك، رجلا عالما مهذبا.

٢- فاحترم أستاذك كما تحترم والديك: بأن تجلس أمامه بأدب و تتكلم معه بأدب، وإذا تكلم فلا تقطع كلامه، ولكن انتظر أن يفرغ منه، واستمع إلى ما يلقيه من الدروس، وإذا لم تفهم شيئا من دروسك، فاسأله بلطف واحترام: بأنترفع أصبعك أولا، حتى يأذن لك في السؤال، وإذا سألك عن شيء، فقم و أجب على سؤاله بجواب حسن ولا يجوز أن تجيب إذا سأل غيرك، فهذا ليس من الأدب.

٣- إذا أردت أن يحبك أستاذك، فقم بواجباتك، وهي: أن تواظب على الحضور كل يوم في وقت المعين، فلا تغيب أو تجيء متأخرا إلا لعذر صحيح، وأن تبادر أيضا إلى الدخول في الفصل بعد الاستراحة، واحذر أن تحب التأخر فإذا عاتبك الأستاذ تعتذر أمامه بأعذار باطلة وأن تفهم دروسك كلها، و تداوم على حفظك ومطالعتها، و تعتني بنظافة كتبك وأدواتك و ترتيبها، و تخضع لأوامر الأستاذ من قلبك، لا خوفا من العقاب، وأن لا تغضب إذا أدبك، لأنه ما يؤذبك إلا لتؤذي واجباتك، و سوف تشكره على ذلك إذا كبرت.

٤- وأستاذك مع تأديبه لك يحبك، ويرجو أن يفيدك هذا التأديب، ولذلك فاشكره على إخلاصه في تربيتك، ولا تنس جميله أبدا، و أما التلميذ الفاسد الأخلاق، فإنه يغضب إذا أستاذه، وقد يشتكى ذلك إلى والده.

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja, “*Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung kita dirumah. Guru selalu mengajari berbagai ilmu pengetahuan, mendidik akhlak kita, serta menasihati dengan nasihat-nasihat yang berguna. Semua itu dilakukan karena guru sangat mencintai muridnya sebagaimana ayah mencintai anaknya, guru selalu berharap agar kita bisa menjadi orang yang pandai dan berpendidikan dimasa yang akan datang. Sebagai anak yang berakhlak baik, kita harus menghormati guru kita sebagaimana kita menghormati orang tua kita. Berperilaku sopan dihadapannya, berbicara penuh dengan sopan dan hormat, apabila guru berbicara janganlah memutuskan pembicaraannya, tunggulah sampai ia selesai berbicara, dengarkanlah pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru, jika kita tidak memahami pelajaran, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat tangan terlebih dahulu sehingga ia mengizinkanmu bertanya. Apabila guru bertanya kepada kita maka berdirilah dan jawab pertanyaan yang diajukan guru kepada kita dengan jawaban yang baik dan benar. Apabila kita ingin dicintai oleh guru kita, maka laksanakanlah kewajiban-kewajiban kita, seperti memahami seluruh pelajaran, memperhatikan kebersihan badan, peralatan dan pakaian, hadir setiap hari dalam waktu yang ditentukan, jangan absen atau terlambat, segera masuk ke dalam kelas sesudah istirahat, jangan suka terlambat, jika guru menegur kita, janganlah kita beralasan dihadapannya dengan alasan yang tidak benar. Laksanakanlah perintah-perintah guru kita dengan sepenuh hati, bukan karena takut hukuman. Janganlah marah jika kita dihukum oleh guru, karena guru tidak akan menghukum muridnya jika tidak bersalah, guru tidak akan menghukum jika muridnya melaksanakan kewajiban-kewajiban yang*

*telah disepakati. Walaupun guru menghukum kita, seorang guru tetap mencintai muridnya dan berharap hukuman tersebut berguna bagi kehidupan kita. Maka dari itu berterima kasihlah kepada guru-guru kita yang telah ikhlas mengajarkan kita pendidikan, janganlah melupakan jasa-jasa guru kita untuk selama-lamanya.”<sup>18</sup>*

Dapat di simpulkan bahwa akhlak terhadap seorang guru sama halnya dengan akhlak kita terhadap orang tua. Kita harus menghormati dan berperilaku sopan santun terhadap guru.

## 2) Akhlak terhadap Teman

Dalam kehidupan sehari-hari, anak tidak terlepas dari kehidupan bersama teman-temannya, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Maka wajib seorang anak berakhlak terpuji terhadap teman-temannya.

### أداب التلميذ مع زملائه

١- أيها التلميذ النجيب: أنت تتعلم مع زملائك في مدرسة واحدة، كما أنك تعيش مع إخوتك في بيت واحد، فلذلك أحبهم كما تحب إخوتك واحترم من هو أكبر منك، وارحم من هو أصغر منك، وتساعد مع زملائك وقت الدرس، على استماع كلام الأستاذ وعلى حفظ النظام، والعب معهم وقت الاستراحة في الساحة، لا في القسم وابتعد عن المقاطعة المنازعة و الصياح و عن اللعب الذي لا يليق بك

٢- إذا أردت أن تكون محبوبا بين زملائك، فلا تبخل عليهم إذا استعاروا منك شيئا، كأن البخل قبيح جدا، ولا تتكبر عليهم، إذا كنت ذكيا، أو مجتهدا، أو غنيا، لأن الكبر ليس من أخلاق الأولاد الطيبين، ولكن إذا رأيت تلميذا كسلان، وانصحه ليجتهد، ويترك الكسل، أو بليدا، فساعده على فهم دروسه، أو فقيرا فارحمه، وساعده بما قدرت من المساعدة.

<sup>18</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 44.

٣- لا تؤذ زميلك: بأن تضايقه في مكانه، أو تخبأ بعض أدواته، أو تصعر له خدك، أو تنظر إليه بعين حادة، أو تسيء الظن به ولا تؤذه أيضا: بأن تصيح عليه من وراء، لكي يندهش، أو تنفخ في أذنه، أو تصوت فيها، وإذا استعرت منه شيئا، فلا تغيره أو تضيعه، أو توسخه، وأرجعه إليه بسرعة واشكره على إحسانه.

٤- إذا تكلمت مع زميلك، فتكلم بلطف وابتسام، ولا ترفع صوتك، أو تعبس بوجهك، واحذر من الغضب والحسد والكلام القبيح، ومن الكذب والشتم و النميمة، ولا تحلف في كلامك ولو كنت صادقا.

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja, “*Teman ibarat saudara-saudara kita yang berada dirumah, karena teman selalu bersama-sama dengan kita baik saat belajar ataupun bermain. Kita harus mencintai teman kita sebagaimana kita mencintai saudara-saudara kita dirumah. Hormatilah teman yang lebih tua dari kita dan sayangilah teman yang lebih muda dari kita, bantulah teman kita jika sedang membutuhkan bantuan. Jika kita ingin dicintai oleh teman-teman kita, maka janganlah kikir dan sombong terhadap mereka walaupun kita murid yang pandai atau rajin, karena kesombongan bukanlah akhlak anak-anak yang baik. Jika kita melihat teman kita malas belajar, maka nasihatilah teman kita agar ia bersungguh-sungguh dan meninggalkan kemalasannya. Jika kita melihat teman kita yang kurang pandai, maka kita harus membantunya untuk memahami pelajaran-pelajarannya. Dan apabila kita melihat teman kita yang kurang mampu dalam hal materil, maka sayangi dan bantulah ia dengan apapun yang bisa kita bantu untuknya. Janganlah mengganggu temanmu yang sedang belajar, janganlah memandangnya dengan pandangan yang tajam, janganlah berteriak dari belakang sehingga ia terkejut, janganlah berteriak didekat telinganya, dan apabila kita meminjam alat tulis darinya, maka janganlah merusaknya atau menghilangkannya, kembalikanlah barang tersebut dengan segera dan jangan lupa mengucapkan terima kasih. Jika berbicara dengan teman kita janganlah mengeraskan suara dan bermuka cemberut, janganlah marah-marah dan berkata buruk, berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum.*<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 47.

Dapat disimpulkan bahwa, kita harus saling menghargai dan menyayangi terhadap teman-teman kita. Kita tidak boleh sombong dan kikir terhadap teman, karena itu termasuk akhlak tercela dan dilarang. Apabila kita sudah lulus dari sekolah, janganlah melupakan sahabat atau teman kita, tetaplah jaga silaturahmi dengannya agar hidup kita selalu berkah dan tali persaudaraan kita selalu erat.

#### **4. Macam-Macam Akhlak**

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela). Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin ada beberapa akhlak terpuji yang harus dimiliki seorang anak dan akhlak tercela yang harus dihindari seorang anak. Berikut beberapa penjelasannya.

##### **a. Akhlak Mahmudah**

Akhlak *mahmudah* ialah perilaku seseorang yang dilahirkan dari sifat-sifat yang baik.

##### **1) Sopan Santun**

Berkaitan dengan sopan santun seorang anak, Umar Baraja mengambil sebuah tema yaitu *al-waladu al-adzib*, yang artinya anak yang sopan. Didalamnya terdapat beberapa ciri anak yang sopan santun. Ciri-ciri anak yang sopan ialah menghormati orang tua dan guru, menyayangi yang lebih muda, santun dalam berbicara, dan selalu hidup rukun dan tertib terhadap saudara dan temannya.

١. الولد الأديب يحترم والده ومعلميه وإخوانه الكبار وكل من هو أكبر منه. ويرحم إخوانه الصغار، وكل من هو أصغر منه.

٢- و يصدق في كلامه، وتواضع مع الناس، ويصبر على الأذى ولا يقاطع الأولاد، ولا يتخاصم معهم ولا يرفع صوته إذا تكلم أو ضحك.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Al-Banin* dijelaskan, “Anak yang sopan adalah anak yang menghormati orang tua, para guru, saudara-saudara yang lebih besar dan setiap orang yang lebih tua darinya, serta menyayangi saudara-saudara yang lebih muda darinya. Sikap seorang anak yang santun ialah berkata benar, bersikap rendah hati terhadap semua orang, bersabar dalam menghadapi gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak yang lainnya. Anak yang sopan juga tidak pernah mengeraskan suara ketika berbicara dan tertawa serta tidak bertengkar dengan temannya.”<sup>20</sup>

Anak yang sopan tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan orang tua marah kepadanya, ia juga tidak boleh melawan dengan saudaranya yang lebih tua dan tidak boleh bertengkar dengan saudaranya yang lebih muda.

Seorang anak yang sopan apabila bermain maka bermain dengan teratur, tanpa berteriak dan bertingkah yang tidak pantas, terutama didalam rumah ada salah seorang anggota keluarga yang masih istirahat atau sakit. Anak yang sopan juga akan selalu menjaga peralatan rumah tangga, tidak boleh memecahkan barang-barang dan merusak peralatan serta tanaman-tanaman disekitar rumah. Apabila memiliki binatang ternak, ia akan selalu menjaga dan memelihara dengan baik binatang ternak tersebut dan tidak mengganggunya.

Dalam kitab *Al-Akhlaq Lil Al-Banin* dijelaskan bahwa “Anak yang sopan santun ialah selalu tertib dalam menjaga diri, contoh selalu mandi setiap pagi dan sore, memperhatikan kebersihan pakaian dan buku-buku pelajaran selalu ditata dengan rapih sesuai tempat yang ada. Anak yang sopan juga selalu menjabat tangan (bersalaman) kepada kedua orang tua dan saudara-saudaranya setiap pagi dan sore. Anak yang sopan santun juga selalu tidur lebih awal dan bangun lebih pagi, selalu menjaga shalat-shalatnya, mempelajari pelajaran-pelajarannya serta selalu mendengar nasihat-nasihat dari orang

---

<sup>20</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 5.

*tuanya. Anak yang sopan akan selalu hidup berbahagia dan mendapat Ridho dari Allah SWT.”*

## 2) Amanah (Jujur)

Amanah secara etimologis dari bahasa Arab dalam bentuk masdar dari (*amina-amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan. Secara terminology amanah adalah menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya.

### الولد الأمين

١. محمد ولد أمين يخاف الله ويمتثل أمره وذات يوم قالت له أخته سعاد، يا أخي إنا أبانا قد خرج من البيت، فهل بنا نفتح خزانة الطعام لنأكل ما فيها من المأكولات اللذيذة فأبونا لا ينظر إلينا.

٢. فأجابها محمد: حقيقة يا أختي، إن أبانا لا ينظر إلينا ولكن أما تعلمين، أن الله هو الذي ينظر إلينا. فاحذر مثل هذا العمل القبيح لأنك لو أخذت شيئا بغير رضا أبيك، فإن الله يغضب عليك وسوف يعاقبك.

٣. فخافت سعاد واستحت من سوء نيتها و قالت صحيح كلامك يا أخي واشكرك كثيرا على هذا النصيحة الطيبة.

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja, “*Jujur adalah suatu sikap yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Didalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin diceritakan bahwa Muhammad adalah seorang anak yang jujur. Pada suatu hari, ayahnya pergi dari rumahnya, Muhammad dan adiknya su’ad berada dirumah. Adiknya yang bernama su’ad berkata, “Wahai saudaraku, ayah kita telah keluar dari rumah, marilah kita membuka lemari*

*makanan untuk memakan makanan-makanan yang lezat, ayah tidak akan melihat kita”. Lalu Muhammad menjawab, “benar saudariku, ayah tidak melihat kita, namun tidakkah engkau ketahui bahwa Allah melihat kita? berhati-hatilah dalam berprilaku, karena seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan dari pemiliknya, maka Allah SWT akan marah.”<sup>21</sup>*

### 3) Taat

Taat ialah sikap patuh, tunduk dan setia. Taat disini dibagi menjadi dua, yaitu taat kepada Allah SWT di tandai dengan rajin beribadah, dan taat kepada manusia, seperti kepada orang tua, guru dan lainnya.

#### الولد المطيع

١. حسن ولد مطيع: يصلي كل يوم، الصلوات الخمس في أوقاتها ويواظب على الحضور في المدرسة. و على قراءة القرآن ومطالعة الدروس في البيت. ولذلك يحبه أبوه وأمه و أساتذته وجميع الناس.

٢. ومن عادته إذا أراد النوم: أن يذكر الله و يشكره على أن حفظه طول يومه من النلاء والأذى. ثم يقول باسمك اللهم أحيا وأموت. وإذا قام من نومه يشكر الله على نعمة النوم ويقول: الحمد لله أحيانا بعدما أماتنا وإليه النشور.

٣. ومن عادته أيضا إذا أكل أن يقول أولا: بسم الله الرحمن الرحيم. وإذا فرغ منه يشكر الله على نعمة الأكل لأنه يعلم أن الله هو الذي أوجد له الطعام ويقول: الحمد لله الذي أطعمني هذا الطعام ورزقنيه من غير حول من ولا قوة. ما أسعد هذا الولد المطيع: يرضى عنه ربه وسوف يدخله الجنة.

*“Anak yang taat ialah anak yang selalu mengerjakan shalat lima waktu tepat waktu, selalu hadir kesekolah, membaca al-Qur’an, serta mempelajari pelajaran-pelajaran dirumah, selalu menjalankan perintah orang tua. Anak yang taat juga selalu berdo’a ketika hendak melakukan sesuatu, contoh ketika hendak tidur, hendak makan dan lain sebagainya. Tidak lupa setelah melakukan sesuatupun selalu*

<sup>21</sup> Umar bin Ahmad Baraja, *Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladah, 1992), hal 10.

*berdo'a, contoh berdo'a ketika bangun tidur dan setelah makan. Anak yang taat akan selalu dicintai oleh orang tua, guru-guru dan semua orang serta mendapat Ridho dari Allah SWT dan kelak akan masuk surga.*"<sup>22</sup>

#### 4) Menghormati Orang tua

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin, menghormati orang tua ialah dengan cara mencintai, menghormati, patuh, dan selalu mendo'akan kedua orang tua.

#### محبة الوالدين

١. إن ولدك يحبائك محبة عظيمة و هما سببا وجودك و قد تعبنا كثيرا في تربيتك و لكنها مسروران بذلك. فأمك حملتك في بطنها تسعة أشهر ثم ارضعتك و هي صابرة على أتعاب الحمل و الرضاع واعتنت بنظافة جسمك و ثيابك و صنعت ملابسك اللينة و رتبت فراشك النظيف و طردت عنك البعوض لتنام مستريحا و حفظتك في كل وقت من كل ما يؤذيك إذا مشيت أو قعدت أو لعنت أو رقدت و هي التي هيئت لك طعامك و علمتك المشي والكلام وما أكثر فرحها إذا ابتدأت تمشي أو تتكلم.

٢. وأبوك يخرج كل يوم من البيت صابرا على التعب والحر والبرد، ليكسب مالا ينفقه عليك وعلى أمك وميع أسرتك. فيشتري لك الملابس الأظعمة و كل ما تحتاج إليه مثل الأدوات المدرسية وغيرها و إذا طلبت منه شيئا فيه منفعتك لا يمنعك منه بل يعطيك مقصودك بكل فرح و سرور.

Dalam kitab Al-Akhlaq Lil Al-Banin dijelaskan, "*Kedua orang tua kita sangat mencintai dan menyayangi kita, kedua orang tua kita telah berjasa dalam kehidupan kita, ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan, kemudian menyusui dan merawat kita hingga besar dengan susah payah dan perjuangan. Saat kita masih kecil kita selalu dijaga dan dididik dengan penuh kasih sayang. Setiap hari ayah kita selalu bekerja mencari nafkah untuk keluarganya, tak kenal panas dan hujan, dengan kegigihan beliau demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Ayah kita selalu memelihara kesehatan kita dengan*

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 11

*penuh rasa tanggung jawab, apabila kita sakit maka ayah kita segera memanggil dokter dan membeli obat-obatan demi kesembuhan kita, ia selalu berdo'a dan berusaha demi kesehatan keluarganya. Ayah ingin melihat anaknya berhasil dalam pendidikan ilmu dan akhlak, berpegang teguh pada agama, dan bermanfaat bagi sesama manusia dan alam sekitar. Beberapa kewajiban kita sebagai anak yang berbakti kepada orang tua ialah mencintai keduanya dari lubuk hati dan menghormatinya, selalu membuat orang tua bahagia, selalu mendengar nasihat orang tua, melaksanakan segala perintahnya, selalu tersenyum dan sopan santun dihadapannya, serta mendo'akan kedua orang tua kita untuk kesehatan dan keselamatan beliau.*"<sup>23</sup>

#### 5) Mempunyai Adab

Kata adab secara etimologi dalam kamus bahasa Indonesia berarti kehalusan budi pekerti, dan kesopanan. Sedangkan beradab yaitu mempunyai budi pekerti yang baik.<sup>24</sup> Adab secara terminologi merupakan ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan. Sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam Islam adalah menanamkan kebaikan dalam diri manusia dan sebagai pribadi yang baik. Adab memiliki arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan dalam kitabnya beberapa adab yang harus dimiliki anak sejak usia dini diantaranya, yaitu:

##### a) Adab pada Waktu Berjalan

---

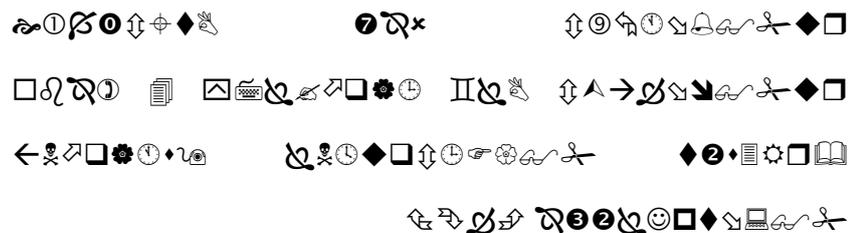
<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 27.

<sup>24</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 6.

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja sesungguhnya berjalan itu mempunyai adab-adab wahai anak tercinta yang harus engkau amalkan agar engkau selamat dari gangguan dan hidup terhormat diantara masyarakat.

Beberapa adab yang harus dilakukan anak ketika berjalan:

- Dahulukan kaki kiri pada waktu keluar rumah dan mengucapkan “Dengan nama Allah, kepada Allah aku bertawakal, tiada daya dan kekuatan melainkan pertolongan Allah. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu agar tidak tersesat atau disesatkan orang, atau tergelincir ataupun digelincirkan orang, atau berbuat aniaya, ataupun dianiaya orang.”
- Hendaklah engkau berjalan dengan kecepatan yang sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Sebagaimana perintah Allah melalui firman-Nya:



Artinya: “*dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*” (QS. Al-Luqman: 19)

- Tidak berjalan menggunakan satu sandal. Dalam hadist disebutkan: “*Janganlah seseorang dari kamu berjalan dalam satu sandal.*” Hendaklah ia memakai kedua sandalnya atau

melepaskan kedua-duanya, janganlah engkau membenturkan kakimu atau sandalmu ke bumi.

- Hendaklah tidak menoleh tanpa keperluan atau bergerak dengan gerakan-gerakan yang tidak pantas, terutama apabila terdapat keserupaan dengan perempuan.
- Apabila melihat sekelompok orang saling bertengkar maka termasuk adab adalah engkau damaikan diantara mereka bila engkau sanggup.
- Hendaklah engkau memberi salam kepada orang yang engkau jumpai. Walaupun engkau tidak mengenalnya.
- Berjalan di sebelah kanan agar selamat dari bahaya kendaraan-kendaraan.
- Jangan berjalan sambil meletakkan kedua tangan di pinggang, karena itu adalah perbuatan-perbuatan orang-orang sombong dan perbuatan iblis serta perbuatan kaum Yahudi dalam sembahyang mereka.
- Tidak diperbolehkan membuang hajat di tengah jalan sebagaimana dilakukan oleh orang yang tidak beradab sedikitpun dan tidak memperhatikan kesehatan umum.
- Apabila engkau ingin masuk ke rumahmu, maka dahulukan kaki kananmu dan baca do'a Nabi Saw: *“Ya Allah, aku memohon kepadamu sebaik-baik tempat masuk dan sebaik-baik tempat keluar. Dengan nama Allah kami masuk dan dengan nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakal.”*

#### b) Adab pada Waktu Duduk

Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan bahwa seorang anak bisa diketahui beradab atau tidak beradab dengan gerak dan diamnya. Maka apabila engkau duduk haruslah engkau ikuti nasihat-nasihat ini:

- Duduklah dengan gaya yang baik, yaitu tegak dan tenang, tidak membengkokkan kepala atau badan dan tidak mengulurkan kedua kaki, tidak membunyikan jari-jarimu dan tidak bermain atau mengaitkan jari-jari dengan sebagian lainnya atau menggunting kuku didepan orang-orang.
- Hendaklah mengikuti suasana majelis. Jika suasana bahagia, ikutlah bahagia. Dan begitu pula sebaliknya.
- Jangan menyuruh orang berdiri dari tempatnya.
- Berusaha duduk menurut kemampuanmu dengan menghadap kiblat.
- Hendaklah duduk ditempat yang terdekat darimu dan jangan memaksakan duduk ditengah-tengah majelis.
- Hindari kebiasaan-kebiasaan buruk ketika duduk.
- Menutup mulut jika bersendawa, bersin, dan yang lainnya.
- Janganlah duduk di jalanan

#### c) Adab ketika Makan

Syekh umar bin Achmad Baradja menjelaskan bahwa manusia yang berakal makan untuk hidup, karena makan itu diwajibkan untuk kesehatan badan.

- Tidak berlebihan pada waktu makan. Seperti firman Allah SWT: *“Makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia (Allah) tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*
- Berniat menjadi kuat dalam melakukan ketaatan dan ibadah untuk mendapatkan pahala akan hal itu.
- Menjaga kebersihan dengan mencuci kedua telapak tangan sebelum dan sesudahnya.
- Jangan makan atau minum sambil berdiri. Dalam hadist: *“Janganlah kamu makan dan minum sambil berdiri.”*
- Jangan makan dan minum sambil berbicara.
- Mencuci kedua tangan setelah makan.

#### d) Adab Berpakaian

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja beberapa adab berpakaian diantaranya:

- Dianjurkan bagimu memakai baju yang menutup aurat yang lldiperintahkan Allah kepadamu menutupinya supaya engkau mendapat pahala atas niatmu dan berniat pula mensyukuri nikmat pakaian.
- Dimulai dengan tangan kanan. Dalam hadist: *“Apabila kamu memakai baju dan apabila kamu berwudhu, mulailah dengan tangan kananmu.”*
- Apabila memakai baju, maka sedekahkan baju yang lama.

- Patutlah engkau memakai pakaian yang kuat dan sesuai dengan kedudukanmu dan tahan lama tanpa ada hiasan. Dalam hadist: *“Barangsiapa memakai baju untuk ketenaran duni, maka Allah memakaikan padanya baju kehinaan di hari kiamat kemudian menyalakan api padanya.”*
- Hendaklah membaguskan penampilanmu dan membersihkan bajumu.
- Jangan menyerupai orang-orang kafir dan fasik dalam pakaianmu.

e) Adab ketika Tidur

Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja beberapa adab berpakaian diantaranya:

- Hendaklah engkau tidur di awal malam supaya engkau bangun pagi-pagi benar.
- Jangan tidur dalam keadaan kenyang supaya tidak keras hatimu.
- Pakailah pakaian khusus untuk tidur.
- Berbaring di atas sisi tubuhmu sebelah kanan menghadap kiblat dan pujilah Tuhanmu yang menyelamatkanmu sepanjang harimu dan memberimu taufik untuk menunaikan kewajibanmu.
- Hendaklah tidur dalam keadaan berdzikir kepada Allah.
- Jangan tidur di atas perutmu.

**b. Akhlak *Madzmumah***

Akhlak *madzmumah* ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tidak baik tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan beberapa akhlak tercela, diantaranya ialah tidak sopan, munafik, dan iri dengki.

#### 1) Tidak Sopan

Tidak sopan ialah perilaku yang menyimpang dari aturan nilai kesopanan seseorang. Diantaranya ialah tidak menghormati orang tua, dan selalu berkata buruk terhadap orang lain.

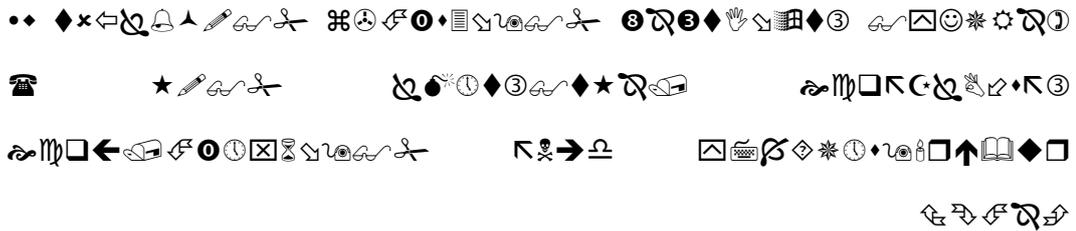
#### الولد الوقح

الولد الوقح: لا يتأدب مع والديه وأساتذته ولا يحترم من هو أكبر منه ولا يرحم من هو أصغر منه. ويكذب إذا تكلم ويرفع صوته إذا ضحك. ويحب الشتم والكلام القبيح والمخاصمة ويستهزئ بغيره ويتكبر عليه ولا يستحيي أن يعمل قبيحا ولا يسمع النصيحة

*“Anak yang tidak sopan ialah anak yang tidak menghormati orang tua, guru dan saudaranya serta tidak menyayangi saudara yang lebih muda darinya. Anak yang tidak sopan selalu berbicara dusta serta mengeraskan suara ketika berbicara dan tertawa, selalu mencaci maki dan berkata buruk kepada teman-temannya. Anak yang tidak sopan juga selalu mengejek orang lain, bersikap sombong dan tidak malu berbuat yang buruk bahkan tidak mendengarkan nasihat.”*

#### 2) Munafik

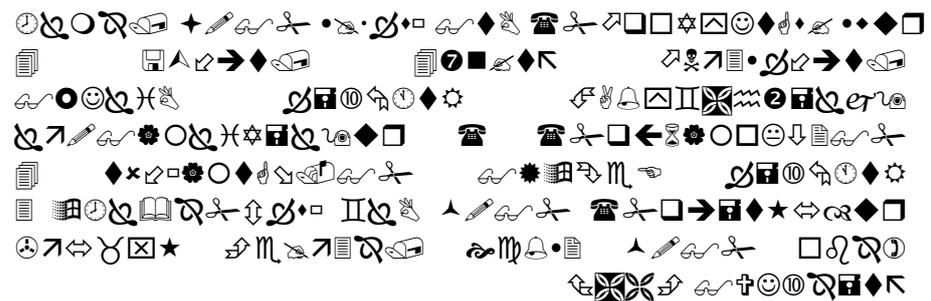
Secara bahasa, munafik berarti mengada-adakan. Munafik yaitu orang yang lahirnya beriman, namun hatinya kufur. Allah SWT berfirman:



Artinya: “*Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.*” (QS. An-Nahl: 105)<sup>25</sup>

### 3) Iri Dengki

Dengki ialah suatu perasaan untuk mengharapkan kehilangan kenikmatan dari orang lain, terutama yang dibenci. Allah SWT berfirman:



Artinya: “*Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*” (QS. An-Nisa: 32)<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal 279.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hal 83.

## **B. Kontribusi Umar Bin Achmad Baradja Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha**

Seperti yang telah kita ketahui di Indonesia telah memasuki era generasi Alpha. *Gadget* pun seakan sudah menjadi kekasih bagi para generasi ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sebuah kejadian menakjubkan dalam aktivitas masyarakat sekarang, yakni ramainya kebiasaan mondial dan *life style* serba instan. Dampak negatif dari media massa seperti televisi, gadget, internet, dan sejenisnya membuat masyarakat merasakan adanya kekhawatiran terhadap nilai-nilai moral dan perilaku. Tidak semata-mata terhadap orang remaja dan dewasa, anak usia dini juga sangatlah mudah untuk dipengaruhi jika kita sebagai orang tua dan guru minim dalam memantau dan membimbing anak terhadap tontonan apa yang mereka lihat.<sup>27</sup> Saat ini banyak sekali kejadian dan fakta social pada kalangan anak, contohnya yaitu tidak adanya rasa patuh kepada orangtua dan guru, sopan dan santun yang perlahan menghilang, narkoba, generasi tiktok, pelecehan, pornografi, kebut-kebutan, perkelahian, dan kebohongan merajalela menjadi panorama Indonesia saat ini.

Anak yang lahir ditengah kemajuan teknologi dan era internet ini disebut dengan generasi alpha. Generasi Alpha disebut juga generasi *Glass*, yang lahir pada zaman yang serba layar kaca dan multi-tugas. Batasan generasi alpha ini dimulai dari kelahiran tahun 2010 sampai sekarang. Generasi Alpha akan menjadi generasi paling banyak di antara yang pernah ada. Sekitar 2,5 juta generasi alpha lahir setiap

---

<sup>27</sup> Iffah Al-Walidah, Tabayyun di Era Generasi Millennial, (UIN SUKA Yogyakarta: *Jurnal Living Hadist*, 2017), Vol.2 Nomor 1, p-ISSN: 2528-656; e-ISSN: 2548-4761, hal 318.

minggu yang jumlahnya akan membengkak sekitar 2 miliar pada tahun 2025.<sup>28</sup> Sebagai bentuk penyelamatan era ini dan memastikan cerahnya masa depan suatu generasi. Perlu adanya suatu tindakan untuk menjaga para generasi alpha dari berbagai bentuk penyimpangan. Sehingga terbentuklah generasi yang berkepribadian baik terhindar dari sifat tidak sopan, dengki (hasad), dan amarah.

Kemerosotan moral dan perilaku anak disebabkan karena minimnya pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak sejak usia dini. Yang sesuai, pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak di lakukan semenjak usia dini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Agar seorang anak hidup dicintai keluarga dan semua orang serta diridhoi Tuhan-Nya maka seorang anak harus mempunyai budi pekerti yang baik pada waktu kecilnya.<sup>29</sup>

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan akhlak seharusnya diimplementasikan ketika anak masih usia dini disesuaikan umur dan kemampuannya. Tiap anak yang lahir belum memahami antara yang *haq* dan yang *bathil* serta belum memahami bagaimana batasan aturan moral yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Seorang anak akan tumbuh dewasa tanpa memahami moral jika tidak dibiasakan menerapkan sikap-sikap yang dirasa baik untuk pertumbuhan dan perkembangan moral. Jika orangtua yang tak bermoral dan tak memahami bagaimana pola mendidik anak dengan baik, diiringi lagi dengan sebuah lingkungan yang tidak

---

<sup>28</sup> Erfan Gazali, Pesantren Di Antara Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0., (OASIS: *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Februari 2018), Vol.2 No.2, hal 99.

<sup>29</sup> Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlaq bagi Putra-Putra Anda Jilid I*, (Surabaya: YPI. "Syekh Umar bin Ahmad Baraja", 1992), Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hal 10.

menjunjung tinggi sebuah moral, sudah pasti seorang anak akan menjadi kurang bermoral.<sup>30</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk sosial. Fenomena keseharian menunjukkan perilaku masyarakat belum sejalan dengan Akhlak (karakter) bangsa yang telah dijiwai oleh Pancasila, sehingga muncul permasalahan. Banyak permasalahan berkaitan dengan karakter bangsa yang muncul di sekitar kita. Berdasarkan survey Komnas Perlindungan Anak, PKBI, BKKBN tentang perilaku remaja yang telah melakukan hubungan seks pranikah di perkotaan, diperoleh data sebagai berikut: 62,7% siswa SMP pernah melakukan seks pranikah, 21,2% remaja pernah aborsi, 93,7% remaja SMP dan SMA pernah melakukan ciuman dan oral seks, 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno dan masih banyak permasalahan yang lainnya.

Melihat fenomena seperti ini, wajar jika pemerintah menjadikan pendidikan akhlak atau karakter sebagai program unggulan. Ini artinya pemerintah serius menangani persoalan bangsa. Tidak ingin bangsa ini menjadi bangsa kuli. Tidak ingin bangsa ini semakin tampak terpuruk nilai-nilai moral yang berkaitan rusaknya sendi-sendi tatanan bangsa.

Melihat realita bahwa masalah-masalah akhlak sekarang terus berkembang nasehat terbaik yang dipesankan Imam Ghazali dalam

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal 4.

pendidikan ialah memperhatikan masalah pendidikan anak itu sejak kecil, sejak permulaan umumnya, karena bagaimana adanya seorang anak, begitulah besarnya nanti. Dewasa ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dan berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan alumni yang berkualitas. Permasalahan kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh dunia pendidikan sekarang ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina emosional.

Naluri dasar manusia baik secara individu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman damai dan nyaman sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan seluruh potensinya, berupa cipta, rasa dan karsanya secara optimal dalam bentuk kebudayaan dan peradaban. Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan. Di antara pujangga ada yang berkata bahwa suatu bangsa akan tetap jaya dan mencapai keunggulan, apabila bangsa tersebut akhlaknya baik dan sebaliknya suatu bangsa akan terjatuh dan menjadi hancur apabila bangsa tersebut tidak berakhlak mulia.<sup>31</sup>

Karena demikian pentingnya, akhlak telah menjadi perhatian dan misi para Nabi dan Rasul, serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para filsuf, pujangga dan lainnya. Setiap Nabi dan Rasul pada umumnya datang atau

---

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 205

diutus oleh Tuhan kepada suatu wilayah yang masyarakatnya dalam keadaan *chaos* (kacau balau) yang disebabkan oleh akhlaknya menyimpang. Itulah sebabnya Nabi Muhammad SAW., Menyatakan dengan tegas bahwa ia diutus untuk menyempurnakan akhlak (*bu'itstu li utammima makaarim Al-Akhlak*).

Pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak pada waktu kecil pada hakikatnya adalah suatu kebutuhan ditengah degradasi akhlak yang melanda bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan akhlak dibagikan kepada anak sejak waktu dini sebagai upaya pertanggung jawaban moril orangtua dengan anak, selain itu menjadi sebuah harapan untuk melahirkan generasi yang berakhlakul karimah demi terwujudnya kedamaian, rasa nyaman, dan kesenangan *fid dunya wal akhirah*.<sup>32</sup>

Pendidikan akhlak anak telah menjadi sebuah pusat perhatian para Ulama maupun Ilmuwan Islam, salah satunya yaitu Syekh Umar bin Achmad Baradja. Ustadz Umar bin Achmad Baradja mengemukakan bahwasannya manusia tidak dipandang dari ketampanan ataupun pakaiannya tetapi karena akhlaknya. Dalam kitabnya terdapat sebuah syair yang berbunyi: "*Janganlah kamu melihat baju seseorang jika kamu ingin mengenalnya, lihatlah akhlaknya. Jika kayu gaharu tidak semerbak baunya, tidaklah orang bisa membedakan antara gaharu dan kayu.*"<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi AUD, (Aceh: *Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raaniry*, 2017), Vol.III Nomor 2, hal 126.

<sup>33</sup> Umar bin Achmad Baradja, *Bimbingan Akhlak Bagi Putra-Putra Anda Jilid II*, (Surabaya: YPI. "Al Ustadz Umar Baraja", 1992), Terj. Abu Musthafa Alhalabi, hal 10.

Seperti yang kita ketahui saat ini, praktik sopan santun pada anak usia dini mulai mengalami degradasi yang mana banyak sekali fakta social yang terjadi sekarang ini seperti anak yang sering berbicara kasar dengan orang tuanya, berbicara dengan nada yang tinggi dengan orang yang lebih dewasa darinya, dan juga anak yang sering melawan dengan gurunya ketika di sekolah. Padahal sejalan dengan pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting untuk dikenalkan sejak usia dini. Apabila anak sudah dewasa dan terbiasa dengan akhlak yang buruk maka sangatlah sulit untuk mendidik dan memperbaikinya. Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan: *“Anak yang sopan adalah anak yang menghormati orang tua, para guru, saudara yang lebih besar, dan menyayangi saudara yang lebih muda darinya. Sikap anak yang santun ialah berkata yang benar, rendah hati, dan bersabar dalam menghadapi gangguan. Anak yang sopan juga tidak pernah mengeraskan suara ketika ia sedang berbicara dan tertawa serta tidak bertengkar dengan temannya.”* Selain itu dalam Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 2763 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal juga menegaskan untuk menanamkan karakter dan membentengi anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Yang mana muatan pengembangan pembelajarannya diantaranya adalah akidah, akhlak, Al-Qur’an Hadist, pendidikan ibadah, dan kisah islami.<sup>34</sup>

Selanjutnya adalah permasalahan anak yang saat ini sangat sering dikeluhkan orang tua yaitu mengenai kejujuran. Anak pada era generasi Alpha ini banyak yang

---

<sup>34</sup> Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 2763 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal.

sering berbohong kepada orang tua, guru, dan orang-orang terdekat lainnya. Contohnya seperti mengatakan tidak ada PR di sekolah dikarenakan malas mengerjakannya. Walaupun itu merupakan suatu kebohongan yang masih kecil, namun jika tidak ditanggapi secara serius maka anak akan terbiasa melakukan kebohongan-kebohongan yang lain. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan anak dengan tingkat pemahaman yang baik. Syekh Umar bin Achmad menjabarkan dalam bukunya *Al-Akhlak Lil Banin* bahwa diceritakan Muhammad adalah anak yang jujur. Pada suatu hari ayahnya sedang tidak di rumah, adik perempuannya yang bernama Su'ad pun berkata, "Hai saudaraku, ayah kita sedang keluar. Mari kita membuka lemari makanan untuk memakan makanan yang lezat. Ayah tak akan melihat kita." Muhammad pun menjawab, "Iyaa benar sekali saudaraku, ayah tidak melihat kita tetapi Allah Maha Melihat. Berhati-hatilah dalam berperilaku, karena jika seandainya engkau mengambil sesuatu tanpa kerelaan dari pemiliknya maka Allah SWT akan marah dan menghukummu." Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Syekh Umar bin Achmad Bardja menjelaskan akhlak terpuji tentang jujur tidak memberikan sebuah teori, tetapi langsung memberikan bagaimana contoh seharusnya anak bersikap jujur.

Setelah jujur, perilaku taat juga menjadi permasalahan pada era generasi ini. Banyak anak yang kurang taat dalam mengerjakan sholat lima waktu, tidak taat menjalankan perintah orang tua, malas berangkat ke sekolah, tidak berdo'a ketika hendak melakukan sesuatu seperti hendak tidur, bangun tidur, hendak makan dan setelah makan. Hal ini disebabkan karena kurangnya tekanan orang tua dalam mengajarkan perilaku taat kepada anak. Padahal telah dijelaskan oleh Syekh Umar

bin Achmad Baradja bahwasannya, *“Anak yang taat adalah anak yang selalu mengerjakan sholat lima waktu, selalu hadir ke sekolah, dan selalu menjalankan perintah kedua orang tua. Anak yang taat juga selalu berdo’a ketika hendak melakukan sesuatu, contohnya ketika hendak tidur, hendak makan, dan yang lainnya. Tidak lupa setelah melakukan sesuatu juga selalu berdo’a. anak yang taat akan selalu dicintai oleh orang tua, guru-guru dan semua orang serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.”*

Begitupula dengan adab. Adab anak pada saat ini sangatlah tidak sedap untuk dipandang. Hilangnya adab menyebabkan perilaku anak yang menyimpang dan keluar dari fitrah kemanusiaannya. Hilangnya adab pada Tuhan-Nya, hilangnya adab pada sesama manusia, hilangnya adab pada kedua orang tua, hilangnya adab terhadap alam semesta, dan lain sebagainya. Syekh Umar bin Achmad Baradja dalam bukunya menjelaskan bahwa, *“Kadangkala adab itu bermanfaat bagi anak-anak pada waktu kecil, tetapi sesudah itu tidaklah bermanfaat adab itu baginya. Sesungguhnya ranting yang lunak akan lurus jika engkau meluruskannya dan tidaklah kayu menjadi lunak walaupun engkau meluruskannya.”* Mengajarkan adab kepada anak sejak anak usia dini adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang tua. Penanaman adab pada anak merupakan hal yang sangat penting dalam agama islam karena merupakan bagian dari hokum syara. Rasulullah SAW bersabda: *“Tidak ada pemberian orang tua kepada anak yang lebih baik dari memberi adab yang baik.”* (HR. Tirmidzi)

Dari beberapa permasalahan di atas yang terjadi pada era generasi Alpha pada saat ini yang tak hanya mengancam orang tua dan remaja, melainkan juga anak usia

dini, sebuah bentuk kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja yaitu melalui pemikirannya yang terfokus pada akhlak. Islam telah memberikan perhatian tertinggi terhadap akhlak dan mewajibkannya atas setiap individu dan masyarakat, karena akhlak sangat penting bagi tegaknya kehidupan individu dan masyarakat. Manusia sangat membutuhkan akhlak yang baik dalam seluruh keadaannya. Jika ia tidak memilikinya, lebih baik ia mati daripada hidup begitu. Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja, “Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik atau akhlak terpuji sejak usia dini agar hidupnya dicintai oleh keluarganya, semua orang dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Anak juga harus menjauhkan diri dari akhlak tercela atau akhlak yang buruk agar tidak dibenci keluarganya, semua orang, dan mendapat murka dari Allah SWT.

Selain itu, dalam Keputusan Dirgen Pendidikan Islam No. 2763 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal juga telah menegaskan untuk menanamkan karakter dan membentengi anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Yang mana muatan pengembangan pembelajarannya diantaranya adalah akidah, akhlak, Al-Qur’an Hadist, pendidikan ibadah, dan kisah islami. Dari hal tersebut bisa kita simpulkan bahwa pendidikan akhlak memang sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini, mulai dari ruang lingkup yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, Karena diharapkan bisa menjadikan anak sebagai generasi penerus yang baik pada era Alpha saat ini, yang tidak hanya menonjol dalam hal intelektual tetapi juga baik akhlaknya. Syekh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan, “*Begitu pula ilmu tidak bermanfaat bila disertai*

*akhlak yang buruk. Orang berilmu yang buruk akhlaknya lebih dibenci oleh masyarakat daripada orang yang bodoh. Hendaklah engkau memperhatikan akhlakmu sebagaimana engkau memperhatikan menuntut ilmu-ilmu dan pengetahuan.”*

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dari kajian ini adalah:

1. Pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja tentang pendidikan akhlak yaitu Syekh Umar bin Achmad Baradja mengemukakan bahwasannya manusia tidak dipandang dari ketampanan ataupun pakaiannya tetapi karena akhlaknya. Dalam kitabnya terdapat sebuah syair yang berbunyi: *“Janganlah kamu melihat baju seseorang jika kamu ingin mengenalnya, lihatlah akhlaknya. Jika kayu gaharu tidak semerbak baunya, tidaklah orang bisa membedakan antara gaharu dan kayu.”* Syekh Umar bin Achmad Baradja juga menjelaskan tentang urgensi pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak dan macam-macam akhlak. Urgensi pendidikan akhlak yaitu pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak sejak dini karena akan berdampak positif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di era yang akan datang. Selanjutnya yaitu dasar pendidikan akhlak yang mana menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja ada dua, yaitu Al-Qur’an dan Hadist. Ruang lingkup akhlak menurut pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap Rasulullah Saw, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat. Dan macam-macam akhlak

menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja yaitu terbagi dua, akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

2. Anak yang lahir ditengah kemajuan teknologi dan era internet ini disebut dengan generasi alpha. Generasi Alpha disebut juga generasi *Glass*, yang lahir pada zaman yang serba layar kaca dan multi-tugas. Batasan generasi alpha ini dimulai dari kelahiran tahun 2010 sampai sekarang. Sebagai bentuk penyelamatan era ini dan memastikan cerah nya masa depan suatu generasi. Perlu adanya suatu tindakan untuk menjaga para generasi alpha dari berbagai bentuk penyimpangan. Sehingga terbentuklah generasi yang berkepribadian baik terhindar dari sifat tidak sopan, dengki (hasad), dan amarah. Sebuah bentuk kontribusi Syekh Umar bin Achmad Baradja yaitu melalui pemikirannya yang terfokus pada akhlak. Islam telah memberikan perhatian tertinggi terhadap akhlak dan mewajibkannya atas setiap individu dan masyarakat, karena akhlak sangat penting bagi tegaknya kehidupan individu dan masyarakat. Manusia sangat membutuhkan akhlak yang baik dalam seluruh keadaannya. Jika ia tidak memilikinya, lebih baik ia mati daripada hidup begitu. Menurut Syekh Umar bin Achmad Baradja, “Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik atau akhlak terpuji sejak usia dini agar hidupnya dicintai oleh keluarganya, semua orang dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Anak juga harus menjauhkan diri dari akhlak tercela atau

akhlak yang buruk agar tidak dibenci keluarganya, semua orang, dan mendapat murka dari Allah SWT.”

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja tentang pendidikan akhlak anak usia dini dapat dijadikan pembandingan bagi pemikiran-pemikiran lain dan dijadikan bahan pertimbangan pada masa sekarang.
2. Diharapkan kajian tentang pemikiran Syekh Umar bin Achmad Baradja tentang pendidikan akhlak anak usia dini maupun pembahasan lainnya perlu terus dikaji guna menambah khazanah pemikiran khususnya konsep pendidikan anak.